

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia akan saling berhubungan dan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan itu seperti mencari dan menerima informasi, berkomunikasi, dan bersosialisasi. Manusia juga membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya seperti makan, minum, dan sebagainya. Kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi melalui proses interaksi sosial.

Menurut Sarwono (2009:185), “Interaksi sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok”. Interaksi sosial antara individu merupakan proses interaksi yang terjadi ketika satu individu memberikan sebuah rangsangan, pengaruh atau stimulus kepada individu lainnya dan sebaliknya ketika seorang individu terkena pengaruh maka ia akan memberikan sebuah tanggapan, respons atau sebuah reaksi, misalnya saling menyapa, berjabat tangan, dan berbincang-bincang. Interaksi antara individu dengan kelompok merupakan hubungan timbal balik yang dipelihara oleh seseorang dengan suatu kelompok, misalnya di lingkungan masyarakat ketua RT menjelaskan bantuan pemerintah kepada masyarakat sekitar, sedangkan di sekolah seorang guru yang mengajar di kelas dan siswa yang mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi kelompok di hadapan teman-teman kelompok. Interaksi sosial antara kelompok

dengan kelompok merupakan hubungan antara sekelompok manusia dengan manusia lainnya yang berupaya mencapai kesepakatan bersama, misalnya di lingkungan masyarakat persatuan pemuda dari berbagai daerah bertemu untuk membahas acara kongres pemuda nasional, sedangkan di sekolah sekelompok siswa yang melakukan presentasi dihadapan kelompok lain dan diskusi antar kelompok untuk menyelesaikan tugas sekolah,

Interaksi sosial yang terjalin antar warga sekolah baik itu antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru menunjukkan bahwa secara kodrat manusia termasuk siswa itu sendiri adalah makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial artinya yang senantiasa hidup bersama dengan manusia lainnya. Hal ini dapat dipahami bahwa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Ia akan bergabung dengan manusia lainnya membentuk suatu kelompok sosial guna memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup, contohnya dalam lingkungan masyarakat saling membantu untuk memberikan sumbangan kepada yang lebih membutuhkan seperti bahan pangan dan sandang, saling memberikan informasi yang penting berkaitan dengan peraturan di lingkungan masyarakat, sama halnya juga di lingkup sekolah, ketika siswa mendapat masalah, dia tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, siswa pasti akan meminta bantuan orang lain yang dapat memberikan solusi dan dukungan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

Membina interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah, baik itu antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa harus terus dikembangkan. Apabila interaksi sosial tersebut terjalin dengan baik, hal itu akan sangat bermanfaat.

Siswa akan merasa percaya diri, nyaman dalam bergaul dan hubungan dengan guru maupun siswa lain juga terjalin dengan baik. Dan sebaliknya jika interaksi sosial siswa tidak ditingkatkan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan orang lain dan menjadi terisolir, serta tidak mampu melakukan aktualisasi diri secara optimal.

Melalui studi awal yang dilakukan peneliti berupa penyebaran angket kebutuhan peserta didik di kelas VIII^F SMP Negeri 1 Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara tahun pelajaran 2021/2022, terdapat 20 dari 31 siswa yang memiliki masalah interaksi sosial yang ditunjukkan pada hasil analisis angket kebutuhan peserta didik item nomor 26 dengan butir pernyataan “saya ingin menyelesaikan masalah dengan teman bermain” dengan persentasenya 84%.

Untuk membantu siswa yang memiliki masalah interaksi sosial, maka dibutuhkan peranan guru bimbingan dan konseling melalui bimbingan sosial.

Menurut Yusuf (2017:63):

Bimbingan sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik atau konseli agar mampu memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermanaknaan dalam kehidupannya.

Yusuf (2017:63), menyatakan bahwa tujuan bimbingan sosial yaitu membantu siswa agar mampu memiliki kemampuan berinteraksi sosial (*human relationship*), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan siswa lainnya, membantu siswa agar mampu berempati terhadap kondisi orang lain, memahami keberagaman latar sosial budaya, menghormati dan menghargai orang lain, berinteraksi sosial yang

efektif, bekerjasama dengan orang lain secara bertanggungjawab, dan mampu mengatasi konflik dengan orang lain. Hasil yang diharapkan dalam pemberian bimbingan sosial ini adalah membantu siswa membangun interaksi sosial dengan teman maupun guru-guru, serta dapat mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan sekolah baik itu dengan guru maupun teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Profil Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII^F SMP Negeri 1 Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Implikasinya bagi Program Bimbingan Sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil interaksi sosial siswa kelas VIII^F SMP Negeri 1 Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa implikasi dari profil interaksi sosial siswa kelas VIII^F SMP Negeri 1 Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Profil interaksi sosial siswa kelas VIII^F SMP Negeri 1 Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara tahun pelajaran 2021/2022.
2. Implikasi dari profil interaksi sosial siswa kelas VIII^F SMP Negeri 1 Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka, manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kepala sekolah selaku pimpinan dan penanggung jawab utama di sekolah untuk mendukung seluruh program Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah interaksi sosial siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan atau informasi untuk guru Bimbingan dan Konseling dalam menyusun dan mengembangkan program bimbingan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa khususnya masalah interaksi sosial siswa di sekolah.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi siswa agar mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru tentang Bimbingan dan Konseling khususnya bimbingan sosial guna membantu siswa yang memiliki masalah interaksi sosial di sekolah.

E. Definisi Konseptual

Konsep-konsep penting perlu ditegaskan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya penafsiran yang berbeda dari pembaca.

Adapun konsep-konsep dalam penelitian ini adalah :

1. Interaksi Sosial

Menurut Sarwono (2009:18), “Interaksi sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok”.

Soekanto (2014:55) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Selanjutnya, Borner (Ahmadi, 2009:49) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dilihat bahwa di dalam pengertian interaksi sosial terdapat beberapa item penting yaitu terjadinya

hubungan antar individu, terjadinya hubungan antar kelompok, adanya hubungan yang saling mempengaruhi, adanya umpan balik, dan adanya rasa saling mempercayai, menghargai dan saling mendukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama baik secara individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain yang ditandai dengan adanya umpan balik, rasa saling mempercayai, menghargai dan saling mendukung.

2. Implikasi bagi Program Bimbingan Sosial

Menurut Silalahi (2005: 43), “Implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut”.

Menurut Yusuf (2017 : 63) :

Bimbingan sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi peserta didik atau konseli agar mampu memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermanaknaan dalam kehidupannya.

Selanjutnya, menurut Susanto (2018:13), “Bimbingan sosial merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor terhadap konseli untuk memfasilitasi peserta didik mengembangkan keterampilan interaksi sosial serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami peserta didik.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada

peserta didik atau konseli agar terampil dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupan sosialnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang dimaksud dengan implikasi bagi program bimbingan sosial artinya sumbangan dari hasil penelitian tentang profil interaksi sosial siswa terhadap program bimbingan sosial untuk membantu siswa kelas VIII^F SMP Negeri 1 Kefamenanu tahun pelajaran 2021/2022 Kabupaten Timor Tengah Utara dalam meningkatkan interaksi sosial siswa di sekolah.